

**MODEL MENTORING PAI DALAM PENINGKATAN SIKAP  
DAN PEMAHAMAN MATA KULIAH AGAMA ISLAM  
BAGI MAHASISWA STIA BANTEN**

Oleh :

**LUTFI**

Dosen STIA Banten

[lutfinawawi@gmail.com](mailto:lutfinawawi@gmail.com)

**ABSTRACT**

The Mentoring of Islamic Education is one of development method as part of character and increment of insight perception. Islamic education mentoring has been widely applied in several education institution such Primary High School till university level. This research focused on mentoring of islamic education subject for student of STIA Banten. by the limitation in focusing on the problem by submitting the research question in how the mentoring model of islamic education in STIA Banten, how the mentoring model of islamic education in STIA Banten carried out, and how the result of implementation of islamic education mentoring in STIA Banten. The Objective of this research is trying to find the mentoring method of PAI, effective and efficient concept at mentoring model of islamic education.

This research used qualitative method by compiling the data such as interview, observation, documentation and document analysis.

The result show that 1). The design of educational of islamic education subject was not different with other subject, caused by both have had the same lesson plan which is could be implemented in learning process. 2). The mentoring model of islamic education has been technically changed in view of organizing, in which in the previous time being organized by academic and then organized by LDK STIA Banten. 3). The attitude changing of student had become more well mannered and more islamic, as well as had an advantage in academic aspect especially in islamic education subject. Thus, the existence of islamic education mentoring in university is positively needed by student.

The conclusion of the research is that the mentoring model of islamic education is still relevant to be implemented in university. Along with it, there is still needed an evaluation of mentoring system progressively.

***Key words : Islamic education mentoring, Attitude and Comprehension***

**ABSTRAK**

Mentoring Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu metode pembinaan dalam rangka pembentukan karakter dan penambahan wawasan. Mentoring PAI telah banyak diterapkan di lembaga-lembaga pendidikan mulai di sekolah menengah sampai ditingkat Perguruan Tinggi (PT). Penelitian ini difokuskan pada model mentoring PAI dalam meningkatkan sikap dan pemahaman mata kuliah agama Islam di STIA Banten, dibatasi dengan fokus permasalahan dengan mengajukan pertanyaan penelitian bagaimana desain pembelajaran mata kuliah agama Islam di STIA Banten, dan bagaimana desain model mentoring PAI yang dilaksanakan di STIA Banten, serta bagaimana hasil dari pelaksanaan mentoring PAI di STIA Banten. Tujuan dari penelitian ini adalah dalam rangka menemukan metode pembelajaran mata kuliah PAI, konsep model mentoring agama Islam yang efektif dan efisien.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif partisipatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dokumentasi dan analisis dokumen.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1). Desain pembelajaran mata kuliah PAI tidak berbeda dengan pembelajaran mata kuliah lain, karena telah sama-sama memiliki Satuan Acara Perkuliahan (SAP) yang dapat diterapkan dalam Proses Belajar Mengajar (PBM). 2). Model mentoring PAI yang dilaksanakan mengalami perubahan secara teknis pengelolaan, semula dikelola oleh akademik kemudian dikelola oleh Lembaga Dakwah Kampus (LDK) STIA Banten. 3). Perubahan sikap mahasiswa menjadi lebih santun dan islami dan memiliki kelebihan pada aspek akademik terutama pembelajaran mata kuliah PAI. dengan demikian keberadaan mentoring PAI di Sekolah Tinggi masih sangat positif bagi mahasiswa.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah gambaran model mentoring PAI yang masih relevan dilaksanakan di Sekolah Tinggi, serta perlu adanya evaluasi sistem mentoring secara progresif.

Kata kunci : Mentoring PAI, Sikap dan Pemahaman

## **Pendahuluan**

Pendidikan merupakan faktor penting dalam pembangunan dan pengembangan kehidupan manusia. Pendidikan menjadi tolak ukur kemajuan maupun kemunduran suatu bangsa. Tidak ada satupun bangsa di dunia yang hidup tanpa pendidikan, dan tidak mungkin suatu bangsa akan mampu mencapai kemajuan segala bidang tanpa didukung pendidikan. Pengembangan bidang ekonomi, teknologi, hukum, budaya, sosial, politik dan lainnya semuanya dimulai dari pendidikan. Pendidikan memiliki peranan penting dan sentral dalam pembangunan sumber daya manusia dan pengelolaan sumber daya alam. Pendidikan menjadi modal dasar perubahan bagi kehidupan manusia.

Bangsa Indonesia telah mengalami krisis multidimensi disetiap lapisannya. Fenomena krisis ini berhasil ditelaah dan dikaji melalui berbagai disiplin ilmu dan pendekatan kajian, yang akhirnya dapat disimpulkan bahwa ada pandangan krisis tersebut berpangkal dari krisis moral atau akhlak. Krisis ini berhubungan dengan masalah pendidikan, karena moral dan akhlak bangsa tergantung pendidikan yang dimilikinya. Hal ini dapat dilihat dengan kebiasaan sehari-hari baik secara perseorangan maupun kolektif, potret

akhlak manusia ditentukan oleh tingkat pendidikannya.

Kontribusi pendidikan dalam konteks ini adalah pada pembangunan mentalitas manusia yang merupakan produknya. Namun ironis, krisis tersebut menurut sementara pihak disebabkan karena kegagalan pendidikan agama, termasuk didalamnya Pendidikan Agama Islam (Muhaimin, 2003:18). Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah usaha sadar untuk peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam. Pendidikan Agama Islam (PAI) dilakukan melalui kegiatan-kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional, melalui kegiatan-kegiatan tersebut peserta didik diharapkan dapat menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupannya sendiri, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pendidikan Agama Islam di sekolah umum bertujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa tentang agama islam untuk mencapai tujuan diatas, ditambah dengan tujuan untuk melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi (Depdikbud, 1996:17). Ini

membuktikan bahwa pendidikan agama islam dan pendidikan umum mendapat tempat yang sama dalam setiap lembaga pendidikan. Sehingga tidak ada alasan bagi sekolah ataupun Perguruan Tinggi (PT) tidak memberikan materi atau mata kuliah pendidikan agama islam bagi pelajar dan mahasiswa muslim. Keberadaan mata kuliah pendidikan agama islam menjadi warna pendidikan bangsa yang berlandaskan pada pancasila dan penjabaran sila pertama yakni ketuhanan yang Maha Esa. Setiap lembaga pendidikan harus mampu mengimplementasikan semangat kegamaan dengan memberikan mata kuliah agama Islam sesuai dengan acuan yang berlaku.

Mata kuliah Pendidikan Agama Islam (PAI) di kampus umum, hanya diberikan sebanyak 2 SKS selama kuliah dengan kisaran 2 jam setiap minggu. Bahkan ada kampus umum yang tidak memberikan mata kuliah agama untuk mahasiswa. Hal ini membuat mahasiswa berwawasan sempit dalam memahami agama sebagai sumber dan tujuan hidupnya. Maksud sumber hidup bagi manusia adalah ketika manusia mengetahui bahwa manusia diciptakan oleh Allah SWT hanya untuk menyembah yakni sebagai hamba Allah di muka bumi ini.

Perguruan Tinggi Negeri (PTN) maupun Perguruan Tinggi Swasta (PTS) semestinya dapat memberikan hak pendidikan agama bagi mahasiswa sebagai satu kebutuhan spiritual dalam kehidupannya, karena banyak materi yang perlu dipelajari kembali pada masa dewasa. Pemahaman ibadah adalah salah satu hal pokok untuk ditajamkan dan didalami kembali oleh para mahasiswa, terutama materi ibadah harian yang aplikatif. Materi ibadah dalam agama islam tentu tercantum dalam mata kuliah Pendidikan Agama Islam (PAI). Demikian juga, kaitan dengan kehidupan sosial di kampus, mahasiswa sebagai bagian dari civitas akademika tidak cukup diatur oleh kode etik mahasiswa yang di buat oleh kampus, namun juga dilandaskan pada nilai-nilai luhur dari agama. Karena kehidupan kampus tidak lain

merupakan sebagian waktu dari deretan waktu yang panjang dari kehidupan keseharian. Aktivitas mahasiswa baik di kampus maupun diluar kampus dicerminkan dalam sebuah perilaku yang nyata dan sikap yang nampak oleh penglihatan manusia, sikap menjadi cermin kedewasaan seseorang dan menjadi identitas diri dalam setiap kegiatan sosialisasi dengan pihak lain. Sikap juga memberikan kesan dan penilaian dari orang lain dan menjadi warna dalam interaksi sehari-sehari, karena sikap dapat menghadirkan rasa suka, cita, dukan dan rasa lain di kehidupan bersama.

Mentoring sebagai salah satu metode pembinaan dengan sistem yang terarah mengajarkan berbagai pendidikan kepada setiap anggota atau peserta. Pendidikan yang ada dalam mentoring adalah proses penyadaran dan pengarahan serta penguatan basis keagamaan bagi mahasiswa muslim. Pelaksanaan mentoring agama islam di kampus-kampus menjadi kegiatan yang positif, hal ini dirasakan dengan semaraknya budaya ilmiah dari kegiatan mentoring, baik yang bersifat diskusi maupun kajian tutor dalam mentoring. Kegiatan mentoring dapat memberikan wawasan keislaman lebih luas daripada mahasiswa hanya mengandalkan pada pembelajaran mata kuliah PAI didalam kelas.

Kampus Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Banten sebagai kampus umum, maka kegiatan keislaman di kampus ini harus di desain lebih menarik dan kreatif untuk dapat dinikmati mahasiswa dalam setiap proses pembelajaran dan dinamika kampus. Dan dapat berorientasi untuk mencetak para mahasiswa yang siap aktif mengadakan kegiatan guna mewujudkan suasana dan warna islami didalam kampus. Hal ini perlu dilakukan dalam rangka mencukupi kebutuhan ruhani bagi setiap mahasiswa di STIA Banten yang mayoritas berasal dari kota santri yakni kabupaten Pandeglang.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yakni lebih melihat seperti apa pelaksanaan dan pengembangan mentoring PAI dan mata kuliah Pendidikan Agama Islam (PAI) di STIA Banten. Didasarkan pada yang dikemukakan Punaji Setyosari (2010:34) bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian dimana peneliti dalam melakukan penelitiannya menggunakan teknik-teknik observasi, wawancara atau interview, analisis data, dan metode pengumpulan data lainnya untuk menyajikan respon-respon dan perilaku subjek. Penulis melakukan penelitian langsung ke lapangan, yakni penulis menjadi instrumen langsung (*human instrumen*) dan bertindak menetapkan fokus penelitian, memilih informan, sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data dan membuat kesimpulan atas temuan. Dalam melakukan observasi, peneliti menggunakan teknik observasi partisipatif, peneliti terlibat sebagian Proses Belajar Mengajar (PBM) mata kuliah Pendidikan Agama Islam (PAI) dan pernah terlibat dalam pembinaan mentor di Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Baabul Falahiyah. Penelitian dilakukan pada mahasiswa kelas reguler jurusan administrasi niaga dan administrasi publik dan para mentor yang juga pengurus LDK Baabul Falahiyah.

## HASIL PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan mentoring PAI dan mata kuliah PAI serta kaitannya dengan sikap dan pemahaman mata kuliah agama Islam di Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Banten.

Melihat tujuan-tujuan mentoring agama Islam, maka peneliti mencoba melihat bagaimana hasil dari pelaksanaan mentoring Pendidikan Agama Islam (PAI) di STIA Banten melalui beberapa cara diantaranya melalui observasi perilaku dan dokumen yang berkaitan dengan hasil

mentoring. Peneliti juga melakukan wawancara sebagai sarana pendalaman hasil mentoring tersebut.

Berdasarkan deskripsi data diperoleh bahwa mentoring menambah wawasan keislaman dengan uraian berikut sebanyak 19 mahasiswa (79,2 %) menyatakan setuju. Hal ini menjadi bukti tercapainya tujuan dari mentoring sebagaimana yang telah dikemukakan dalam teori yang ada. Sejumlah mahasiswa menambahkan bahwa wawasan keislaman yang dimaksud bukan hanya pada materi keislaman dasar, namun juga pada materi yang lebih luas, dan juga pada kajian Islam kontekstual seperti hukum rokok, hukum vaksin, hukum pacaran, hukum KB dan lain sebagainya. Wawasan keagamaan kontekstual dan kekinian sangat bermanfaat bagi mahasiswa STIA Banten, karena dengan wawasan tersebut mereka dapat memahami layaknya mahasiswa IAIN atau UIN memahami, karena bagi mereka porsi mata kuliah Pendidikan Agama Islam (PAI) yang hanya 2 SKS menjadikan mereka kekurangan dalam mencukupi kebutuhan keilmuan agarna. Dan ada 2 mahasiswa (8,3 %) menyatakan ragu-ragu, respon ini menunjukkan hal lain yang patut di konfirmasi oleh peneliti. Kemudian dari persentase ragu-ragu ini peneliti dapat mengetahui alasan mengapa mereka ragu atas pernyataan bahwa mentoring dapat menambah wawasan keislaman. Hal ini dikarenakan oleh adanya anggapan bahwa kebanyakan mentor masih terbatas dalam memahami sumber hukum Islam yakni Al Quran dan Al Hadits yang nota bene bertuliskan arab. Kemudian 3 mahasiswa (12,5 %) menyatakan tidak setuju, respon ini memiliki asumsi bahwa peserta mentoring tidak hanya menclapkatkan wawasan keislaman namun juga wawasan umum, motivasi dan lain sebagainya. Hal ini bukan berarti pertentangan dengan jumlah persentase yang setuju, namun juga dapat dikatakan bahwa ini semakin menguatkan bahwa mentoring telah menghasilkan bertambahnya wawasan keislaman sekaligus bertambahnya wawasan umum dalam konteks kekinian. Sehingga sebagai masukan

pernyataan itu ditambah menjadi: mentoring Pendidikan Agama Islam (PAI) di STIA Banten menambah wawasan keislaman dan wawasan umum lainnya.

Wawasan atau keilmuan dapat menjadi dasar seseorang dalam melakukan segala hal. Islam juga mengajarkan agar umatnya beratna berdasar ilmu yang dimilikinya bukan karena faktor *taklid* (ikut-ikutan). Ketika mentoring telah menghasilkan wawasan keislaman bagi peserta maka yang menjadi harapan selanjutnya adalah pada tataran aksi atau pengamalan ibadah. Kefahaman seseorang dan pengetahuan seseorang tidak menjamin aktif beribadah. Namun dalam mentoring diharapkan dan pengetahuan yang ada peserta mentoring dapat mengaplikasikan nilai-nilai keislaman yang telah diketahui melalui sarana mentoring.

Peneliti melanjutkan analisa pernyataan mentoring menumbuhkan sikap akhlak islami, yang direspon oleh mahasiswa sebagai berikut: 14 mahasiswa (58,3 %) menyatakan setuju, ini menunjukkan adanya dampak positif pada tataran perilaku mahasiswa. Informasi yang didapat peneliti menunjukkan bahwa perilaku atau sikap mahasiswa semakin santun ketika mereka memahami akhlak melalui kegiatan mentoring, bahkan sikap kesopanan tercermin dan cara mahasiswa bergaul dengan sesama mahasiswa, cara bergaul antara dosen dan mahasiswa, dan juga cara mahasiswa berpakaian. Dalam observasi di lapangan, peneliti memperoleh informasi bahwa ada seorang mahasiswi yang sebelumnya tidak menggunakan kerudung (tidak menutup rambut sebagai aurat), kemudian setelah ikut dan aktif maka dengan sendirinya mahasiswi itu rajin memakai kerudung. Kemudian 6 mahasiswa (25 %) menyatakan ragu-ragu. Respon ragu-ragu ini menunjukkan adanya beberapa kasus yang dapat mematahkan respon pertama. Dalam ragu yang dimaksud adalah masih adanya sikap dan perilaku peserta mentoring yang kurang mencerminkan nilai-nilai keislaman. Kemudian 4 mahasiswa (16,7

%) menyatakan tidak setuju. Ini juga menjadi hal yang menarik bagi peneliti untuk mengadakan konfirmasi tentang mengapa mahasiswa tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

Peneliti melanjutkan analisa pernyataan mentoring dapat memberikan pemahaman yang luas pada mata kuliah PAI, yang direspon mahasiswa sebagai berikut : sebanyak 16 mahasiswa (66,6 %) menyatakan setuju, hal ini dilatarbelakangi dengan adanya kesesuaian materi antara mentoring dengan mata kuliah PAI terutama materi keislaman, dan hasil observasi dokumen yang ada baik Satuan Acara Perkuliahan (SAP) mata kuliah PAI dengan panduan materi mentoring LDK Baabul Falahiyah terdapat kesesuaian. Materi keislaman dalam mentoring PAI baik tentang sejarah Nabi, aqidah, akhlak dan yang lainnya sejalan dengan apa yang diajarkan dengan materi mata kuliah Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam kelas. Kemudian 4 mahasiswa (16,7 %) menyatakan ragu-ragu, hal ini menunjukkan adanya beberapa hal yang dianggap belum dapat memastikan jika mentoring dapat memberikan pemahaman yang luas terhadap mata kuliah PAI. Dan 4 mahasiswa (16,7 %) menyatakan tidak setuju.

Dalam konteks kampus peneliti mencoba mengetahui apakah motivasi dapat didapat dalam mentoring, kemudian dengan motivasi tersebut mahasiswa mampu mengimplementasikan nilai-nilai keislaman yang telah difahaminya. Data yang diperoleh melalui pernyataan menggambarkan bahwa sebagian besar mahasiswa mendapatkan motivasi dari kegiatan mentoring, 18 mahasiswa (75%) menyatakan setuju, ini menunjukkan bahwa mahasiswa merasa beruntung dapat ikut mentoring, karena dengan mentoring semangat dalam kehidupan kampus semakin ada. Kemudian 4 mahasiswa (8,3 %) menyatakan ragu-ragu, hal ini dilatarbelakangi adanya persepsi bahwa mentoring hanyalah sarana rutin dan tidak dapat memberikan motivasi. Dan 2

mahasiswa (83 %) menyatakan tidak setuju, dan informasi yang diperoleh bahwa pada saatnya tertentu mentoring menjadi agenda yang menjenuhkan, sehingga tidak dapat dikatakan memberikan motivasi dalam beraktifitas di kampus.

Mentoring Agama Islam adalah saran yang tepat untuk pengembangan potensi diri dan media perluasan persahabatan terutama di lingkungan kampus. Kemudian peneliti menganalisa pernyataan mentoring PAI menambah persahabatan di kampus, diperoleh data bahwa 24 mahasiswa (100 %) menyatakan setuju. Tidak ada keraguan dan tidak ada respon tidak setuju dalam hal ini.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan deskripsi, analisis dan pembahasan data hasil penelitian tentang model mentoring PAI dalam peningkatan sikap dan pemahaman mata kuliah agama Islam bagi mahasiswa di STIA Banten, maka penulis menyajikan kesimpulan berdasarkan fokus masalah yang ada dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut :

1. Desain pembelajaran mata kuliah PAI sama dengan desain pembelajaran mata kuliah lain yang ada di STIA Banten. Mata kuliah Agama Islam diasuh oleh dosen yang memiliki kapasitas akademik agama Islam serta memiliki akhlak yang baik. Pembelajaran di kelas didasarkan pada kontrak belajar dan Satuan Acara Perkuliahan (SAP) yang disampaikan pada pertemuan pertama. Kontrak belajar tidak hanya dibuat oleh dosen namun juga disepakati bersama dengan mahasiswa. SAP mata kuliah Agama Islam telah disiapkan oleh akademik kemudian ditelaah dan dijadikan pegangan oleh dosen. Mata kuliah agama Islam memiliki porsi 2 SKS sebagaimana di kampus lain dan sesuai dengan ketentuan dirjen dikti.
2. Desain model mentoring PAI di STIA Banten mengalami perbaikan-perbaikan. Semula akademik STIA Banten melalui

dosen mata kuliah Agama Islam menjadikan mentoring PAI sebagai kegiatan wajib mahasiswa. Kondisi seperti ini berlangsung selama 2 tahun yakni pada Tahun Akademik 2007/2008 dan Tahun akademik 2008/2009 Namun setelah itu, kegiatan mentoring dialihkan menjadi bagian dari program kerja Lembaga Dakwah kampus (LDK) Baabul Falahiyah STIA Banten. Mentoring dilaksanakan setiap pekan di lingkungan kampus dengan dengan bantuan para mentor LDK yang merupakan mahasiswa semester akhir dan juga oleh alumni STIA Banten. Pelaksanaan mentoring di STIA memakai panduan yang dibuat oleh LDK Baabul Falahiyah dan telah memiliki kurikulum mentoring.

3. Mentoring PAI di STIA Banten baik pada masa dikelola oleh akademik melalui dosen mata kuliah Agama Islam maupun pada masa penelitian ini berlangsung yakni dikelola oleh LDK Baabul Falahiyah telah menghasilkan beberapa hal, diantaranya peningkatan pemahaman mahasiswa atas materimateri keislaman yang mampu mendukung proses pembelajaran mata kuliah agama Islam di STIA Banten, mewarnai kehidupan kampus lebih dinamis dan religius dengan nuansa keislaman, peningkatan aktifitas kegiatan mahasiswa terutama bidang kegamaan terutama yang dipelopori oleh LDK Baabul Falahiyah. Lebih dari itu sikap dan perilaku mahasiswa semakin baik, terutama dalam hal berpakaian dan beretika di kampus.

### **B. Saran**

Dari hasil penelitian dan analisis yang peneliti dapati di lapangan, maka dikemukakan beberapa saran untuk kepentingan dan kemajuan di masa yang akan datang, yakni :

1. Pentingnya peningkatan kualitas pembelajaran mata kuliah Pendidikan Agama Islam (PAI) di STIA Banten dengan cara mendukung keberlanjutan pendidikan dosen mata kuliah PAI yang

masih S1 ke jenjang pascasarjana. Kemudian perlu ada peningkatan dinamika pembelajaran mata kuliah PAI didalam kelas dengan cara penggunaan metode pembelajaran lebih variatif. Dan peningkatan capaian target dari pembelajaran mata kuliah PAI di STIA Banten, hal ini penting ditingkatkan demi memenuhi kebutuhan aspek spiritual mahasiswa di STIA Banten yang hanya memiliki kesempatan belajar Agama Islam didalam kelas terbatas yakni 2 SKS.

2. Pelaksanaan mentoring yang mengalami perubahan teknis pengelolaan perlu dilihat kembali, kemudian dibandingkan tingkat efektifitas pelaksanaan mentoring dan basil dari mentoring tersebut. Diharapkan dari evaluasi ini dapat diketahui apakah lebih efektif mentoring Pendidikan Agama Islam (PAI) dikelola oleh akademik STIA Banten melalui dosen mata kuliah atau dikelola oleh Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Baabul Falahiyah. Namun, sejauh ini peneliti masih menyarankan pelaksanaan mentoring tetap dikelola oleh LDK Baabul Falahiyah dengan catatan perlu peningkatan sumber daya manusia (SDM) para mentor. Sehingga, kendala SDM dalam pengelolaan tidak menjadi kendala dalam pelaksanaan mentoring.
3. Bagi pihak-pihak yang terlibat dalam mentoring hendaknya dapat melakukan evaluasi hasil dari mentoring. Ketua Jurusan STIA Banten, Dosen mata kuliah Agama Islam (PAI), Pengurus LDK Baabul Falahiyah dan para mentor diupayakan dapat merumuskan kembali target dari mentoring PAI di STIA Banten. Perlu juga perumusan terkait teknis pengelolaan bersama, sehingga mentoring dapat mencapai tujuan secara baik. Perlu adanya prioritas tujuan dari mentoring PAI di STIA Banten pada dua aspek yakni aspek sikap atau perilaku mahasiswa dan

aspek wawasan keislaman. Hal ini penting diupayakan agar mentoring PAI di STIA Banten memiliki arah tujuan yang simpel namun dapat mewarnai kampus dengan dua hal tersebut.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz, Jum'ah Amin. 2002. *Tsawabit dalam Manhaj Gerakan Ikhwan*, 'Bandung: Asy-Syamil Press
- Al Banna, Hasan. 2002. *Figur Pemuda Islam*, Jakarta : Cahaya Press
- \_\_\_\_\_. 2005. *Risalah Pergerakan Jilid I*, Solo : EraIntermedia
- Al Qardhawi, Yusuf. 1980. *Pendidikan Islam dan Madrasah Hasan Al-Banna* (Bustami A. Gani dan Zainal Abidin Afunad, pentj) Jakarta: Bulan Bintang
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta
- An Nahlawi. 2002. *Abdurrohman. Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam dalam Keluarga, di Sekolah dan di Masyarakat* (Henry Noer Ali, Pentj) Bandung: CV diponegoro
- Arifin, M. 2000. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara
- Arikunto Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta
- Darajat, Sayuti. 2010. *Studi Evaluatif Implementasi Kurikulum Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Program Pendidikan Terpadu*. (Tesis) Bandung Universitas Pendidikan Indonesia
- Darajat, Zakiyah. 1992. *//mu Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara
- Dcpartemen Agama RI. 2004. *Al Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung : PT Syamil Cipta Media

- Depdikbud. 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Anonim. 2006. *Badan Pendulum dan Pengembangan Pusat Penelitian Pendidikan*. PAMSD941SL05(2). Departemen Pendidikan Nasional
- Faisal, Sanapiah. 1982. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya : Usaha Nasional
- Gunawan, Adi W. 2006. *Genius Learning Strategi Petunjuk Praktis Untuk Menerapkan Accelerated Learning*. Jakarta : PT Ikrar Mandiri Abadi.
- Hasbullah. 2005. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada Hill, Winfred F. 2011. *Teori-Teori Pembelajaran*. Bandung Nusa Media Hurlock, Elizabeth B. 1980. *Psikologi Perkembangan*, Jakarta : Erlangga
- Ihsan, Hamdani, Dan Fuad Ihsan. 2001. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung : Pustaka Setia
- Kajian Da'watuna. 2005. *Dakwah, antara Tarbiyah Masa Depan dan Tarbiyah Kader*. *Majalah Da'watuna*, edisi 10 tahun 01
- Langgulong, Hasan. 1980. *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*. Bandung: Al Ma'arif
- Lubis, Satria Nadi. 2002. *72 Problematika Aktual Halaqah*, Jakarta Kreasi Cerdas Mama
- Mabmud, Ali Abdul Halim. 1999. *Perangkat-Perangkat Tarbiyah Ikhwanul Muslimin*, Solo : Era Intermedia
- Mardalis. 2007. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta : Bumi Aksara
- Marimba, D Ahmad. 1981. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: PT Al Ma'arif
- Matta, Anis. 2002. *Membentuk Karakter Muslim*, Jakarta : Shoutul Hag Press
- Meier, Dave. 2002. *The Accelerated Learning Handbook* : panduan kreatif dan efektif merancang program pendidikan dan pelatihan. Penerjemah : Rahmani Astuti. Bandung: Kaifa
- Muhaimin. 2007. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*. Jakarta : PT Grafindo Persada.
- Nichol, Malcolm. 2002. *Accelerated Learning for the 21' Century*. Penetjemah Femmy Syahrani. Bandung : Kaifa
- Nazir, Mohammad. 2003. *Metode Penelitian*, Jakarta : Ghalia Indonesia
- Program Pascasarjana. 2010. *Panduan Penulisan Tesis*. Serang : Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
- Uhbiyati, Nur. 1998. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Wiria Atniadja, Rochiati. 2008. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Ramayulis. 2004. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia
- Rose, Colin, dkk. 2007. *Super Accelerated Learning*. Bandung : Penerbit Jabal
- Setyosari, Punaji. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Malang : Kencana Prenada Group
- Sobar, Alex. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung : CV Pustaka Setia
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung! Alfabeta
- Sukurdi. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Sukmadinata, Nana Saodih dkk. 2006. *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah; Konsep, Prinsip*

- clan Instrumen*, Bandung : PT Rapika Aditama
- Sulthon NR. 2001. *Mentoring Sebagai Alternatif Sistem Pengkaderan Mahasiswa*, arsip Tulisan Aktifis. [www.masjidist.cjb.net](http://www.masjidist.cjb.net)
- Surakhmad, Winarno. 1994. *Pengantar Penelitian Ilmiah ; Dasar, Metoda & Teknik* : Bandung : Tarsito
- Syah, Muhibbin. 1999. *Psikologi Belajar*. Ciputat : Logos Wacana Ilmu
- Vina Rohmatika, Ratu. 2009. *Pengembangan Model Pembelajaran Akselerasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Fiqh Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama*. (Tesis). Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia
- [http://catatandsbandUng.wordpress.com/2011/04/04/macam-macam-mentoring\)](http://catatandsbandUng.wordpress.com/2011/04/04/macam-macam-mentoring)
- [http://Mile.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR.PEND.\\_BAHASA\\_ARAB/195208141980021-AGUS\\_SALAMRAHMAT/Pengertian\\_Perguruan\\_Tinggi.pdf](http://Mile.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR.PEND._BAHASA_ARAB/195208141980021-AGUS_SALAMRAHMAT/Pengertian_Perguruan_Tinggi.pdf)
- <http://staftui.ac.id/internal/132147454/publikasi/PENGUMPULANDATADALAMPENELITIANKUALITATIF.pdf>
- [http://www.freewebs.com/nilsantynsa/pdt2/PENGEMBANGAN\\_PEMAHAMAN\\_KONSEP.pdf](http://www.freewebs.com/nilsantynsa/pdt2/PENGEMBANGAN_PEMAHAMAN_KONSEP.pdf)
- [www.masjidist.cjb.net](http://www.masjidist.cjb.net)